



---

## **HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU VAKSINASI *BOOSTER* COVID 19 PADA MASYARAKAT**

**Aryanti Dwi Purwesti\*, Ita Apriliyani, Wasis Eko Kurniawan**

Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Jln Raden Patah No.100, Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia

\*[aryantidwipurwesti@gmail.com](mailto:aryantidwipurwesti@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pemerintah Indonesia telah menetapkan pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID- 19) sebagai bencana non-alam. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengendalikan penyebaran COVID- 19, diantaranya adalah vaksinasi COVID- 19. Berdasarkan data vaksinasi COVID- 19 di Kelurahan Bojong, menunjukkan bahwa cakupan vaksinasi booster COVID- 19 masih rendah (17,9%). Kecenderungan masyarakat ikut dalam program vaksinasi booster yang rendah bisa disebabkan karena beberapa faktor, salah satunya adalah pengetahuan. Penelitian ini menggunakan metode studi analitik observasional dengan jenis desain *cross sectional*. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang sudah diuji menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* pada 30 responden dengan hasil lebih besar dari 0,361 dan uji reliabilitas dengan nilai *r-alpha* 0,920. Teknik pengambilan sampel yaitu *accidental sampling* dengan jumlah responden sebanyak 107 orang. Responden terbanyak laki-laki yaitu 60 orang (56.1%), tingkat pendidikan SMA (45.8%) dan berusia 41-65 tahun (54,2%). Sebagian besar berpengetahuan baik (58.9%). Responden yang sudah divaksinasi booster COVID- 19 sebanyak 51 responden (47.7 %). Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku vaksinasi booster COVID- 19 pada masyarakat di Kelurahan Bojong Purbalingga (*p-value* 0.000).

Kata kunci: booster covid-19; pengetahuan; perilaku

### ***THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE WITH THE BEHAVIOR OF COVID-19 BOOSTER VACCINATION IN THE COMMUNITY***

#### **ABSTRACT**

*The Indonesian government has declared the Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pandemic a non-natural disaster. Various efforts have been made by the government to control the spread of COVID-19, including COVID-19 vaccination. Based on COVID-19 vaccination data in Bojong Village, it shows that the coverage of COVID-19 booster vaccination is still low (17.9%). The low tendency of people to take part in the booster vaccination program can be caused by several factors, one of which is knowledge. This study used an observational analytic study method with a cross-sectional design. The research instrument uses a questionnaire that has been tested using Bivariate Pearson correlation on 30 respondents with results greater than 0.361 and a reliability test with an *r-alpha* value of 0.920. The sampling technique was accidental sampling with 107 respondents. Most respondents were male, namely 60 people (56.1%), high school education level (45.8%) and aged 41-65 years (54.2%). Most of the respondents have good knowledge (58.9%). Respondents who had been vaccinated against the COVID-19 booster were 51 respondents (47.7%). There is a relationship between knowledge and the behavior of the COVID-19 booster vaccination in the community in Bojong Purbalingga Village (*p-value* 0.000).*

Keywords: COVID- 19 booster, knowledge, behavior

## PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah menetapkan pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID- 19) sebagai bencana non-alam Indonesia. Intervensi pemerintah terhadap kesehatan masyarakat memiliki tujuan agar warga negaranya tetap sehat dan tetap produktif. Pada tahap awal intervensi yang dilakukan pemerintah dalam pemulihan kesehatan dan ekonomi akibat pandemi COVID- 19 adalah mensosialisasikan budaya 3M dan hidup sehat. Budaya 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Tahap intervensi selanjutnya adalah yang berkaitan dengan pengendalian dari virusnya itu sendiri, yaitu dengan pemberian vaksin kepada masyarakat. Vaksinasi di Indonesia dimulai pada awal 2021 dengan kebijakan ketat dari BPOM dan Kemenkes agar vaksinasi berjalan efektif dan efisien (KEMENKES, 2021). Walaupun pemberian vaksin primer belum merata ke seluruh masyarakat Indonesia, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan mulai melaksanakan program vaksin COVID- 19 dosis ketiga (*booster*) pada 12 Januari 2022 (KEMENKES, 2022c) Program vaksin dosis ketiga (*booster*) didasari atas kajian Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional (ITAGI) yang menyimpulkan terjadinya penurunan antibodi 6 bulan setelah mendapatkan vaksinasi COVID- 19 dosis primer lengkap sehingga dibutuhkan pemberian dosis lanjutan atau *booster* untuk meningkatkan proteksi individu terutama pada kelompok masyarakat rentan (Rokom, 2022a).

Menurut ITAGI, Vaksin COVID- 19 dosis ketiga (*booster*) adalah vaksin yang diberikan pada populasi yang telah mendapat vaksinasi primer lengkap standar (satu atau dua kali vaksin yang telah mendapat EUL dari WHO, tergantung dari jenisnya), yang pada waktu proteksi secara imunologi dan klinis telah menurun dengan tujuan untuk memperbalikinya kembali vaksin yang telah menurun (KEMENKES, 2021b). Banyak faktor yang bisa mempengaruhi rendahnya cakupan vaksinasi *booster* COVID- 19, diantaranya faktor pengetahuan. Kabupaten Purbalingga sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah juga telah melaksanakan vaksinasi *booster* COVID- 19. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan per tanggal 31 Oktober 2022, menunjukkan hasil vaksinasi *booster* COVID- 19 di Kelurahan Bojong Kabupaten Purbalingga baru mencapai 17,9%. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku vaksinasi *booster* COVID- 19 pada masyarakat di Kelurahan Bojong Purbalingga”.

## METODE

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif analitik dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 April 2023 sampai dengan 11 Juni 2023 di Kelurahan Bojong Kabupaten Purbalingga, sampel yang digunakan sejumlah 107 sampel. Penelitian ini melakukan identifikasi pengetahuan tentang vaksinasi booster covid -19 dengan 20 pertanyaan kuisioner yang sudah dilakukan uji validitas dengan nilai lebih besar dari 0,361 dan uji reliabilitas 0,920. Pengumpulan data dilakukan setelah memperoleh ijin dari Kelurahan Bojong setelah itu peneliti memberikan penjelasan kepada responden tentang tujuan, persetujuan informed consent dan cara pengisian kuisioner Data yang terkumpul kemudian dilakukan pengolahan pada master tabel dengan langkah-langkah *editing, scoring, coding, tabulating, entry* dan *cleaning*. Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan hasil uji statistik *Rank Spearman*.

## HASIL

Tabel 1 dapat diketahui bahwa lebih dari separuh responden adalah laki-laki yaitu 60 orang (56.1%), hampir separuh (45.8%) berpendidikan SMA dan lebih dari separuhnya berusia 41-65 tahun (54.2%).

Tabel 1.  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	60	56.1
Perempuan	47	43.9
Pendidikan		
SD/SMP	40	37.4
SMA/SMK	49	45.8
Perguruan Tinggi	18	16.8
Umur		
18-25	10	9.3
26-40	39	36.5
41-65	58	54.2

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang booster Covid 19

Tingkat pengetahuan	f	%
Baik	63	58.9
Cukup	42	39.3
Kurang	2	1.9

Hasil penelitian yang disajikan pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik (58.9%), lebih dari seperempatnya berpengetahuan cukup (39.3%) dan hanya 1.9% berpengetahuan kurang.

Tabel 3.  
Distribusi Frekuensi Perilaku Responden untuk divaksinasi booster COVID-19

Perilaku	f	%
Sudah divaksin	51	47.7
Belum divaksin	56	52.3

Tabel 3 dapat diketahui bahwa responden yang sudah divaksinasi *booster* COVID- 19 sebanyak 51 responden (47.7 %) sedangkan responden yang belum divaksinasi *booster* COVID-19 sebanyak 56 responden (52.3%). Dapat disimpulkan bahwa lebih dari separuh responden (52.3%) belum divaksin *booster* COVID- 19.

Tabel 4.  
Analisa Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Vaksinasi booster COVID-19

Pengetahuan tentang Vaksinasi <i>Booster</i>	Perilaku Vaksinasi Booster					
	Belum Vaksin		Sudah Vaksin		Total	
	f	%	f	%	f	%
Baik (nilai 76-100%)	24	42.9	39	76.5	63	58.9
Cukup (nilai 56-75%)	31	55.4	11	21.06	42	39.3
Kurang (nilai <56%)	1	1.8	1	2.0	2	1.9

Tabel 4 dapat dikatakan bahwa pada responden sebagian besar berpengetahuan baik (76.5%) sudah divaksin *booster*, lebih banyak dari yang belum divaksin *booster* (42.9%). Sedangkan pada responden yang berpengetahuan cukup lebih dari separuhnya (55.4%) belum divaksin

*booster*, lebih banyak dari yang sudah divaksin *booster* (21.06%). Sisanya pada responden yang berpengetahuan kurang seimbang antara yang belum dan sudah divaksin *booster* masing-masing 1.8% dan 2%. Berdasarkan uji statistic *Rank Spearman* diperoleh nilai rho – 0.332(\*\*) dengan *p-value* 0.000 (<0.05) artinya ada hubungan yang cukup signifikan namun tidak searah antara tingkat pengetahuan dan perilaku booster COVID -19 pada masyarakat Kelurahan Bojong atau dapat diartikan ada responden dengan pengetahuan baik namun memiliki kesadaran dalam perilaku vaksinasi kurang.

## **PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden**

Hasil penelitian terkait jenis kelamin menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden adalah laki-laki yaitu 60 orang (56.1%), perempuan 47 orang (43.9%). Hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh (Wulandari, 2021) karakteristik responden didominasi oleh perempuan (55.5%) dan laki-laki sebanyak 44.41%. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Arumsari *et al.*, 2021) dan menemukan bahwa separuh dari responden adalah perempuan (77.7%) dibandingkan dengan laki-laki (22.3%). Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shmueli, 2021), prediktor niat untuk menerima vaksin covid -19 bahwa proporsi laki-laki yang bersedia divaksinasi COVID- 19 secara signifikan lebih tinggi (77.9%) dibandingkan dengan perempuan (70.1%). Gender memengaruhi penerimaan, sikap, dan hasil vaksinasi secara keseluruhan. Perempuan lebih kecil kemungkinannya untuk divaksinasi, tetapi setelah vaksinasi, perempuan lebih mungkin memiliki respons antibodi pelindung yang lebih tahan lama dari pada laki-laki (Wasi *et al.*, 2022). Peneliti berasumsi Kelurahan Bojong dengan jumlah penduduk perempuan 2312 lebih banyak dari laki-laki memiliki kecenderungan bukan menjadi Ibu Rumah Tangga melainkan bekerja baik sebagai pegawai kantor ataupun bekerja disektor industri, sehingga saat ditemui responden terbanyak adalah laki-laki.

Hasil penelitian terkait tingkat pendidikan dapat diketahui bahwa pendidikan terbanyak adalah SMA/SMK/Sederajat 49 orang (45.8%), sejalan dengan penelitian terdahulu (Prayoga, 2022) bahwa mayoritas masyarakat Desa Jarak yang berpartisipasi dalam penelitian tersebut adalah mayoritas berlatar belakang pendidikan SMA/SMK/MA sebanyak 242 responden dengan persentase 63%. Tingkat pendidikan sangat berperan dalam menentukan mudah tidaknya seseorang dalam menyerap dan memahami pengetahuan yang didapatkan, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya, ini menunjukkan bahwa ketika seseorang dapat memahami dengan baik dan mengetahui cara pencegahan penyebaran COVID- 19 secara otomatis masyarakat akan mengetahui manfaat dari vaksin dan bersedia untuk melakukan vaksinasi COVID- 19 (Damayanti & Sofyan, 2022) Tingkat pendidikan yang rendah berhubungan dengan proses penerimaan informasi dapat mempengaruhi perilaku dalam pelaksanaan vaksin (Kusumo *et al.*, 2023). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian tentang penyuluhan program vaksinasi COVID- 19 pada masyarakat Desa Pakistaji, dimana terdapat masyarakat yang masih hidup secara tradisional dan sedikitnya masyarakat yang bisa meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, hal ini membuat mereka sukar untuk memilah informasi berdasarkan fakta ilmiah ataupun informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, Sehingga munculah persepsi dan pengetahuan yang salah di masyarakat, dimana mereka menganggap bahwa program vaksinasi untuk menangani pandemi COVID- 19 hanyalah suatu hal yang kurang penting untuk ditelaah (Afianti Nur *et al.*, 2022)

Peneliti berasumsi masyarakat di Kelurahan Bojong dengan wilayah geografis dekat dengan perkotaan seharusnya bukan hal yang sulit untuk mendapatkan informasi, akses pendidikan, pelayanan kesehatan di wilayahnya,. Banyaknya masyarakat yang berpendidikan menengah dan tidak melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi dimungkinkan karena kondisi ekonomi yang tidak memungkinkan untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi dan lebih memilih untuk bekerja disektor industri, hal itu disebabkan banyaknya sektor industri yang menajjikan tanpa harus bersekolah di Perguruan Tinggi.

Berdasarkan penelitian umur responden diperoleh hasil bahwa lebih dari separoh responden berumur 41-65 tahun (54.2%), hasil ini menunjukkan bahwa proposi responden paling banyak umur 41-65 tahun yaitu masa dewasa tengah. Umur seseorang berpengaruh terhadap persepsi, semakin bertambah maka akan cenderung mempunyai pandangan yang positif mengenai vaksinasi, hal ini dapat mempengaruhi perilakunya dalam meyikapi vaksin COVID-19 (Kusumo *et al.*, 2023). Peneliti berasumsi pada masa dewasa tengah responden cenderung memiliki waktu luang sehingga memiliki waktu untuk mendapatkan informasi dan mengikuti program vaksinasi *booster* COVID- 19 dibanding dengan mereka yang umur 18-25 tahun dan umur 26-40 tahun yang mana mereka memiliki aktifitas yang padat.

### **Pengetahuan vaksinasi *booster* COVID-19**

Hasil penelitian pengetahuan responden tentang vaksinasi booster COVID-19 menunjukkan bahwa sebanyak 1,9 % responden termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan yang kurang, 39,3 % responden mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup, dan 58,9 % responden dengan tingkat pengetahuan yang baik. Hasil ini memperlihatkan bahwa jumlah responden yang mempunyai pengetahuan baik mengenai vaksinasi *booster* COVID- 19 lebih banyak dibandingkan dengan yang buruk, Hasil penelitian ini lebih baik dibanding dengan hasil penelitian (Prayoga, 2022) di Desa Jarak Kabupaten Kediri, dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa 48,% responden berpengetahuan baik dan 51% berpengetahuan cukup. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darmayanti Y & Mesalina, 2022) pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden 59,6% berpengetahuan baik.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan yang baik apabila tidak ditunjang dengan sikap yang positif yang diperlihatkan akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku, seperti yang diungkapkan (Notoatmodjo, 2018) yang menyatakan bahwa domain perilaku adalah pengetahuan, sikap dan tindakan. Asumsi penliti dari hasil penelitian di Kelurahan Bojong, dimana responden dengan pengetahuan baik namun masih ada 42.9% belum mengikuti vaksinasi *booster* COVID 19 sehingga tetap harus ada upaya yang lebih untuk meingkatkan pengetahuan masyarakat dengan memberikan layanan informasi terkait vaksin *booster* COVID-19 perlunya masyarakat agar meningkatnya pengetahuan dan tidak adanya lagi kesalahan persepsi di masyarakat, sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk divaksinasi dan mempercepat tercapainya target *herd immunity*.

### **Perilaku Vaksinasi *Booster* COVID-19**

Hasil penelitian perilaku vaksinasi *booster* COVID-19 menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden (52.3%) belum divaksin *booster* COVID -19 dan sisanya (47.7%) sudah divaksin. Penelitian ini juga sejalan penelitian yang dilakukan oleh (Darmayanti Y & Mesalina, 2022) pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung diperoleh hasil bahwa dua pertiga responden (67.7%) menerima vaksin *booster* COVID- 19, dan Penelitian ini lebih baik bila dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dai,

2022) di Desa Posi Kecamatan Bua Kabupaten Luwu dalam penelitiannya, mayoritas responden (87.8%) tidak mau divaksin *booster* COVID- 19.

Informasi yang beredar dimasyarakat mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap pemberian vaksinasi booster COVID 19. Jika seseorang telah diberikan informasi mengenai COVID- 19 dan vaksinasi COVID- 19 dengan baik dan benar, kemungkinan besar seseorang tersebut akan bersedia melakukan vaksinasi.(Dai, 2022). Asumsi peneliti bahwa perilaku harus dilandasi oleh kesadaran masyarakat, karena banyak masyarakat yang sudah mengetahui segala macam pengetahuan terkait prosedur kesehatan dalam melakukan vaksin *booster* COVID-19, namun belum bisa diterapkan dengan baik oleh karena itu pentingnya untuk memberikan informasi yang tepat dimasyarakat tentang manfaat vaksinasi *booster* COVID-19. Penelitian ini menunjukkan masih rendahnya responden yang sudah divaksin *booster* COVID- 19, dimana target minimal untuk memenuhi kekebalan kelompok adalah 70% sudah divaksin.

### **Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Vaksinasi *Booster* COVID- 19**

Pengetahuan baik bersumber dari penerimaan informasi yang akurat, kredibel, dan konsisten. Berdasarkan data *John Hopkins Center of Communication Programs* (2020) informasi tentang vaksin COVID- 19 di Indonesia bersumber petugas kesehatan lokal sebesar 53% dengan keterpaparan informasi ke masyarakat sebesar 51% dan pemerintah di sektor kesehatan sebesar 49% dengan keterpaparan informasi ke masyarakat sebesar 44% (Monayo, 2022). Tingkat pengetahuan yang baik dapat mendorong seseorang untuk mempunyai perilaku yang baik (Moudy & Syakurah, 2020) Pengetahuan terhadap objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Aspek tersebut dapat memutuskan seseorang untuk bersikap, maka makin banyak aspek positif pada objek yang diketahui maka akan menimbulkan sikap dan perilaku yang positif, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, sikap ragu-ragu dan tidak yakin terhadap vaksin COVID- 19 dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan terkait vaksin COVID- 19 (Wulandari, 2019)

Perilaku masyarakat sangat penting untuk membantu masyarakat sendiri dalam mengenali dan mengatasi berbagai masalah tentang kesehatan. Perilaku tersebut juga harus dilandasi oleh kesadaran masyarakat, karena banyak masyarakat yang sudah mengetahui segala macam pengetahuan terkait prosedur kesehatan dalam melakukan vaksin *booster* COVID- 19, namun belum bisa diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain perilaku adalah suatu kemampuan menanggapi dan merasakan suatu objek tanda yang digunakan untuk mewakili sesuatu kenyataan dan apa adanya (Dai, 2022)

Vaksinasi COVID- 19 dosis Lanjutan (*booster*) adalah vaksinasi COVID- 19 setelah seseorang mendapat vaksinasi primer dosis lengkap yang ditujukan untuk mempertahankan tingkat kekebalan serta memperpanjang masa perlindungan. Pemberian vaksin lanjutan adalah intervensi efektif yang dapat mengurangi beban penyakit yang tinggi secara global, yang mana pada waktunya proteksi secara imunologi dan klinis telah menurun dengan tujuan untuk memperbaiki efektifitas vaksin yang telah menurun tersebut, keraguan publik terhadap vaksinasi *booster* merupakan masalah mendesak bagi otoritas kesehatan masyarakat. (KEMENKES, 2022b). Dalam penelitian ini sebagian besar responden yang berpengetahuan baik (76.5%) sudah divaksin booster dan yang belum divaksin booster (42.9%). Sedangkan pada responden yang berpengetahuan cukup lebih dari separuhnya (55.4%) belum divaksin booster, lebih banyak dari yang sudah divaksin booster (21.06%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Rahmawati, 2022) yang menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan tingkat pengetahuan vaksin booster COVID- 19 dengan kesediaan untuk vaksin booster (p-value 0.046) di Desa Kacepit Magelang. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan (Dai, 2022), ada hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat pemberian vaksin booster (p-value 0.021) di Desa Posi Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.

Menurut Uji Rank Spearman besar korelasi yang terjadi antara kedua variabel adalah -0.332\*\*, nilai tersebut berada direntang 0.26-0.50 dan tergolong hubungan kategori cukup dengan arah yang berlawanan (tidak searah) bahwa responden berepengetahuan baikpun ada yang belum divaksin booster COVID -19, dan itu berarti bahwa apabila ingin mencapai target vaksinasi *booster* maka pengetahuan masyarakat perlu ditingkatkan, hal tersebut juga didukung hasil penelitian ini bahwa hanya ada 16.8% responden yang berpendidikan tinggi, sehingga tingkat literasi masyarakatnya masih rendah. Sedangkan angka sig.(2-tailed) adalah 0.000 masih lebih kecil daripada batas kritis  $\alpha = 0.05$ , berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel ( $0.000 < 0.05$ ). Sehingga secara statistik dapat dikatakan ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku vaksinasi booster COVID- 19 pada masyarakat di Kelurahan Bojong Purbalingga.

## SIMPULAN

Hasil uji univariat pada penelitian ini menunjukkan bahwa paling banyak responden adalah kelompok umur 41-65 tahun (54.2%), berjenis kelamin laki-laki (56.1%) kemudian pendidikan terakhir SMA/SMU/ sederajat (45.8%). Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap vaksinasi *booster* COVID- 19 di Kelurahan Bojong sebagian besar (58.9%) kategori baik. Perilaku masyarakat terhadap vaksinasi *booster* COVID- 19 di Kelurahan Bojong sebagian besar (52.3% ) belum divaksin. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku vaksinasi *booster* COVID- 19 pada masyarakat di Kelurahan Bojong Purbalingga (p-value 0.000).

## DAFTAR PUSTAKA

- Afianti Nur, A., Fauzi, S. R., Putri, A. D., Maghfiroh, A. A., & Amalia, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Di Masyarakat: a Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 120–126. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.4425>.
- Arumsari, W., Desty, R. T., & Kusumo, W. E. G. (2021). Gambaran Penerimaan Vaksin COVID-19 di Kota Semarang. *Indonesian Journal of Health Community*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.31331/ijheco.v2i1.1682>.
- BPS Purbalingga. (2022). *Kecamatan Purbalingga dalam angka*. <https://purbalinggakab.bps.go.id/publication/2022/02/25/da83eb667587f7994b175bb1/kabupaten-purbalingga-dalam-angka-2022.html>.
- Dai, S. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Tentang Pemberian Vaksinasi Booster Covid-19. *Mega Buana Journal of Nursing*, 1 (2), 202.
- Damayanti, M., & Sofyan, O. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan Covid-19 Bulan Januari 2021. *Majalah Farmaseutik*, 18(2), 220–226. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v18i2.70171>

- Darmayanti Y, S., & Mesalina, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Kie. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(2), 18–33. <http://jurnal.poltekkespadang.ac.id/ojs/index.php/jsm/article/view/607/141>
- Dinkes Purbalingga. (2022). *Data vaksinasi covid Kabupaten Purbalingga*. <https://dinkes.purbalinggakab.go.id/covid-19/>
- KEMENKES. (2021a). *4 Manfaat Vaksin Covid-19 yang Wajib Diketahui*. <https://upk.kemkes.go.id/new/4-manfaat-vaksin-covid-19-yang-wajib-diketahui>
- KEMENKES. (2022a). *Kasus konfirmasi covid-19*. Oktober. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboard/covid-19>
- KEMENKES. (2022b). Surat Edaran No. HK.02.02/II/252/2022 Tentang Vaksinasi COVID-19 Dosis Lanjutan (Booster). *Kementerian Kesehatan RI, Januari*, 7. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19031800003/cegah-penyalahgunaan-narkoba-kemenkes-ajak-terapkan-germas.html%0Ahttps://www.depkes.go.id/article/view/18030500005/waspadai-peningkatan-penyakit-menular.html%0Ahttp://www.depkes.go.id/article/view/1707070>
- KEMENKES. (2022c). *Vaksinasi Booster Gratis, Dimulai 12 Januari 2022*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis->
- Kusumo, kelvin anglin, Handayani, R. N., & Burhan, A. (2023). Gambaran persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 dikelurahan Kalbenda Kabupaten Banjarnegara. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 11, 1.
- Monayo, E. R. (2022). Pengetahuan Dan Minat Vaksinasi Covid-19 Masyarakat di Kota Gorontalo dan Kabupaten Bone Bolango. *JNJ*, 4 nomor 1, pISSN: 2654-2927eISSN:2656-4653. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jnj%7C>
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 333–346.
- Notoatmodjo. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT.Rineka Cipta.
- Prayoga, F. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Vaksinasi Covid-19 Di Desa Jarak Kabupaten Kediri*. 1–23.
- Rokom. (2022a). *Kemenkes Terbitkan Surat Edaran Pelaksanaan Vaksinasi Booster di Semua Wilayah*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20220113/4539153/kemenkes-terbitkan-surat-edaran-pelaksanaan-vaksinasi-booster-di-semua-wilayah/terbitkan-surat-edaran-pelaksanaan-vaksinasi-booster-di-semua-wilayah/>
- Shmueli, L. (2021). Predicting intention to receive COVID-19 vaccine among the general population using the health belief model and the theory of planned behavior model. *BMC Public Health*, 21(1), 804. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-10816-7>
- Wasi, A. A., Prayoga, D., Lailiyah, S., Dian, J., Sari, E., & Zainal, M. (2022). Analisis Status Vaksinasi dan Jenis Kelamin dengan Tingkat Keyakinan Penggunaan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat Analysis between Vaccination Status and Gender with Level of

Confidence to Use of Covid-19 Vaccination in Community. *Jurnal Penelitian*, 11, 358–364.

Wulandari, T. U. (2021). *Tingkat Pengetahuan dan sikap penerimaan masyarakat terhadap vaksin covid-19 di Jawa Tengah*.  
[http://repository.unissula.ac.id/23824/2/33101700064\\_fullpdf.pdf](http://repository.unissula.ac.id/23824/2/33101700064_fullpdf.pdf).

